

**PENGARUH KOMBINASI KOMPRES *TEPID WATER SPONGE*
DAN BAWANG MERAH TERHADAP PERUBAHAN
SUHU TUBUH ANAK DEMAM DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS MENDAWAI**

Dinda Azhari¹, Ade Sucipto², Wahyudi Qorahman³

¹Mahasiswa Keperawatan STIKes Borneo Cendekia Medika

^{2,3}Dosen Prodi Keperawatan STIKes Borneo Cendekia Medika

Email: dindazhari27@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Demam adalah kenaikan suhu di atas normal yang disebabkan oleh infeksi virus, dan bakteri. Penurunan demam dapat menggunakan pengobatan non farmakologis yaitu *tepid water sponge* dan bawang merah karena bisa menurunkan suhu tubuh anak demam.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh kombinasi *tepid water sponge* dan bawang merah terhadap perubahan suhu tubuh anak demam.

Metode: Penelitian dilakukan pada 30 mei – 30 juni 2023 di puskesmas mendawai. Penelitian *quasy experimental*, dengan rancangan *two group pre test post test design*, populasi 42 orang, sample 30 responden dengan menggunakan rumus selovin, dengan teknik *accidental sampling*. Pengukuran suhu tubuh menggunakan thermometer digital dan lembar observasi, uji *statistic* untuk pengaruh menggunakan uji *wilcoxon* dan untuk perbedaan menggunakan Uji Mann-Whitney.

Hasil: suhu tubuh anak demam pretest diberikan intervensi, kelompok intervensi 37.69°C dan kelompok kontrol 37.74°C. suhu tubuh anak demam *posttest* diberikan intervensi suhu tubuh anak kelompok intervensi 37.26°C dan kelompok kontrol 37.58°C. Ada pengaruh kombinasi kompres *tepid water sponge* dan bawang merah terhadap perubahan suhu tubuh anak demam, kelompok intervensi mengalami penurunan 0.43°C dan kelompok kontrol mengalami penurunan 0.16°C. dapat menunjukan bahwa suhu tubuh tinggi memiliki nilai yang signifikan kelompok intervensi $0.001 < 0.05$ dan kelompok kontrol $0.002 < 0.05$. Ada perbedaan suhu tubuh anak demam pada kelompok intervensi dan kelompok control, menunjukan bahwa selisih *posttest* pada kelompok intervensi dan kontrol adalah 0.23°C dengan perbedaan signifikansi $0.000 < 0,05$.

Kesimpulan: suhu tubuh anak demam pretest di berikan intervensi suhu tubuh anak kelompok intervensi 37.69 dan kelompok kontrol 37.74. suhu tubuh anak demam *posttest* diberikan intervensi suhu tubuh anak kelompok intervensi 37.26 dan kelompok kontrol 37.58. Ada pengaruh intervensi yang dilakukan terhadap perubahan suhu tubuh anak demam, Ada perbedaan suhu tubuh anak demam pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kata Kunci: *Tepid water sponge*, bawang merah, demam, anak, suhu

ABSTRACT

Background: Fever is an abnormally high fever caused by viral or bacterial illnesses. To reduce a fever, you can use non-pharmacological treatment, such as tepid water sponges and red onion, as a supplement to pharmacological treatment, because they can lower the children's body temperature with fever.

Objective: To assess and compare the effects of a combination of tepid water sponge and red onion on changes in the children's body temperature with fever.

Methods: The research was carried out on May 30th –June 30th , 2023, at the Mendawai Public Health Center. The Selovin formula with accidental sampling was used in a quasi-experimental study with a two-group pre-test and post-test design, a population of 42 people, and a sample of 30 respondents. Body temperature was measured using a digital thermometer and observation sheets, and statistical testing for influence and differences were performed using the Wilcoxon test and the Mann-Whitney test, respectively.

Results: The body temperature of the children with fever before the intervention of the experimental group was 37.69°C and the control group was 37.74°C. The body temperature of the children with fever after the intervention were 37.26°C for the experimental group and 37.58°C for the control group. There is an effect of the combination of tepid water sponge and red onion compresses on changes in the body temperature of children with fever; the experimental group decreased by 0.43°C and the control group decreased by 0.16°C. It showed that high body temperature in the experimental and control groups has a significant value for the experimental group of $0.001 < 0.05$ and the control group of $0.002 < 0.05$. There were differences in the body temperature of children with fever in the intervention group and the control group; the difference in the experimental and control groups was 0.23°C with a significant difference of $0.000 < 0.05$.

Conclusion: The children's body temperature of pretest before given intervention were 37.69 in the intervention group and 37.74 in the control group. The children's body temperature of posttest after given intervention were 37.26 in the intervention group and 37.58 in the control group. The interventions had an effect on changes in the children's body temperature fever. There were differences in the body temperatures of children with fever in the experimental group and the control group.

Keywords: Tepid water sponge, red onion, fever, child, temperature

PENDAHULUAN

Demam didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana terjadinya peningkatan suhu tubuh diatas batas normal sebagai akibat dari aksipirogen termoregulasi di hipotalamus bagian anterior (Hendrawati & Elvira, 2019). Secara umum demam dapat di sebabkan

oleh infeksi, non infeksi, dan demam fisiologis, demam infeksi terjadi akibat masuknya mikroorganisme tertentu ke dalam tubuh, seperti bakteri dan virus. Demam non infeksi dapat disebabkan oleh faktor lain, seperti stress psikologi, kelelahan dan dehidrasi. Demam

fisiologis merupakan demam yang terjadi pada anak akibat paparan tubuh terhadap suhu yang terlalu tinggi (over heating) dalam jangka waktu yang lama, kekurangan cairan (dehidrasi), maupun akibat rasa lelah setelah bermain disiang hari (Faridah, 2018). Dikatakan demam apabila temperatur suhu tubuh anak mencapai peningkatan temperatur dari $0,8^{\circ}\text{C}$ hingga $1,1^{\circ}\text{C}$ atau lebih dari temperatur $37,5^{\circ}\text{C}$ (Cahyaningrum, 2017).

Keluhan pada anak yang sering dijumpai adalah demam, batuk, muncet, kejang, muntah, edema, sesak nafas, sianosis, ikterus dan perdarahan (Adiyat Rachmawat, 2020). Demam merupakan respon yang normal terhadap berbagai kondisi, penyebab demam paling banyak adalah infeksi mikroorganisme seperti virus, bakteri atau parasite (Ake R.C, 2020). Demam bisa membahayakan apabila mencapai peningkatan temperatur, akibat yang bisa ditimbulkan bila demam tidak ditangani dapat menimbulkan kehancuran otak, hiperpireksia yang hendak menimbulkan syok, epilepsi, retardasi mental ataupun ketidakmampuan belajar (Mohammad Arip, 2020).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh Dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya (World Health Organization, 2017). Di Indonesia dilaporkan bahwa angka kejadian demam 3-5% dari anak yang berusia 6 bulan – 5 tahun pada tahun 2017-2018. Angka

tersebut terus bertambah menjadi 6% pada tahun 2019 (Sulystowati, 2019). Tahun 2018 data statistik Provinsi Kalimantan Tengah terdapat 10 kasus penyakit influenza, hipertensi, diare, tifus, diabetes militus, demam berdarah, TBC, demam dan pneumonia, demam termasuk ke 9 kasus di atas dengan memiliki 875 kasus (Dinkes, 2018). Menurut data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kotawaringin Barat pada tahun 2022 sebanyak 275 didalam januari sampai bulan terakhir oktober (Dinkes Kobar, 2022). Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Mendawai penderita demam dari januari sampai oktober sebanyak 275 penderita demam. Kunjungan ke Puskesmas untuk pasien anak demam sebanyak 42 anak.

Menurut Hidayah, 2015 mengungkapkan bahwa anak merupakan individu yang rentan akan penyakit, karena organ tubuhnya yang belum mengalami maturasi secara sempurna. Kondisi dimana anak yang sehat menjadi sakit akan mengakibatkan tubuh bereaksi untuk meningkatkan suhu tubuhnya. Kondisi peningkatan suhu tubuh ini biasa dikenal sebagai demam. Menurut Rahmawati, (2013) demam dapat berperan sebagai mekanisme adaptif imunitas dan penstabil termoregulasi tubuh.

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk menurunkan hipertermia antara lain, pengukuran suhu secara berkala setiap 4 – 6 jam, bukalah pakaian dan selimut yang berlebihan, memperhatikan aliran udara di dalam ruangan, jalan napas

harus terbuka untuk mencegah terputusnya suplai oksigen ke otak yang akan berakibat rusaknya sel-sel otak, berikan cairan melalui mulut, minum sebanyak-banyaknya, tidur yang cukup agar metabolisme berkurang, kompres atau water tepid dengan air biasa pada dahi, ketiak, lipatan paha (Gilberta, 2020). Penurunan suhu tubuh anak dapat dicapai dengan penggunaan obat terapi farmakologi antipiretik, dan terapi nonfarmakologi seperti kompres hangat, beberapa tindakan kompres yang dapat dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh antara lain kompres hangat basah, kompres hangat kering menggunakan buli-buli hangat, kompres dingin basah dengan air biasa, kompres dingin kering dengan kirbat es atau kompres plester (Made Rismawan, 2019), daun kembang sepatu (Karyanti, 2014) daun jarak (obat luar), temulawak (obat oral / minum) (Faridah, 2018) . Untuk penurunan suhu tubuh anak penatalaksana mekanisme dengan pemakaian tenaga panas lewat metode konduksi serta evaporasi. Tata cara konduksi ialah perpindahan panas dari suatu objek lain dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat memegang yang hangat hingga hendak terjalin perpindahan panas lewat evaporasi, sehingga perpindahan tenaga panas berganti jadi gas. Contoh dari tata cara konduksi serta evaporasi merupakan pemakaian *Tepid water sponge* dan bawang merah (Hijriani, 2019).

Prinsip *tepid water sponge* dapat menurunkan suhu tubuh melalui proses penguapan sehingga dapat memperlancar sirkulasi darah

kemudian darah akan mengalir dari organ dalam ke permukaan tubuh dengan membawa panas. Kulit memiliki banyak pembuluh darah, terutama tangan, kaki, dan telinga. Aliran darah melalui kulit dapat mencapai 30% dari darah yang dipompakan jantung, kemudian panas berpindah dari darah melalui kulit dan hilang ke lingkungan sehingga terjadi penurunan suhu tubuh (Ibnu Rifaldi, 2020). *Tepid water sponge* ialah contoh dari aplikasi panas ataupun dingin yang maksudnya suatu metode kompres blok pada pembuluh darah superfisial dengan metode seka.

Tepid water sponge diberikan apabila temperatur diatas 37,5°C serta sudah konsumsi antipiretik lebih dahulu. Temperatur air buat kompres antara 30 - 35°C, buat penerapannya dicoba dalam waktu 15 hingga 20 menit dalam 1 kali pelaksanaan. Panas dari kompres tersebut memicu vasodilatasi sehingga memesatkan proses evaporasi serta konduksi, yang pada kesimpulannya bisa merendahkan temperatur badan. Keefektifan *tepid water sponge* dalam merendahkan temperatur badan demam telah teruji, dikenal dari riset yang telah dicoba oleh Anggraeni, 2019 *tepid water sponge* lebih efisien buat merendahkan demam dari pada kompres hangat dilihat dari hasil mean rank *tepid water sponge* yang hasil nya 22,82°C sebaliknya hasil penyusutan kelompok kompres hangat hasilnya 38,18°C yang maksudnya penyusutan *tepid water sponge* lebih banyak, sehingga bisa disimpulkan kalau *tepid water sponge* lebih efisien buat

merendahkan demam pada anak dari pada aksi kompres hangat (Widyawati, 2019).

Tidak hanya tepid sponge, salah satu tumbuhan obat yang bisa digunakan buat mengatur demam merupakan bawang merah (*Allium Cepa varascalonicum*). Bawang merah memiliki senyawa sulfur organik ialah *Allylcysteine sulfoxide* (alliin) yang berfungsi menghancurkan pembentukan pembekuan darah. Bawang merah yang digerus hendak membebaskan enzim alliinase yang berperan selaku katalisator buat alliin yang hendak bereaksi dengan senyawa lain misalnya kulit yang berperan menghancurkan bekuan darah. Isi minyak atsiri dalam bawang merah dapat melancarkan peredaran darah sehingga peredaran darah jadi mudah. Isi lain dari bawang merah yang bisa merendahkan temperatur badan merupakan *florogusin*, *sikloalliin*, metialin, serta kaemfero (Cahyaningrum, 2017). Dalam bawang merah mengandung asam glutamate yang merupakan natural essence (penguat rasa alamiah), terdapat juga senyawa propil disulfide dan propil metal disulfide yang mudah menguap. Jika dimanfaatkan sesuai dosis yang tepat, maka bawang merah dapat digunakan sebagai penurun suhu tubuh khususnya pada anak usia 1 - 5 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh. Propil disulfide dan propil metal disulfide yang mudah menguap ini jika dibalurkan pada tubuh akan menyebabkan vasodilatasi yang kuat pada kulit, yang memungkinkan

percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit (Faridah, 2018).

Mekanisme penyusutan temperatur badan dikala diberikan kompres bawang merah yang disapukan di segala tubuh anak hendak membuat pembuluh darah vena berganti dimensi yang diatur oleh hipotalamus anterior buat mengendalikan pengeluaran panas, sehingga terjalin vasodilatasi pembuluh darah serta hambatan penciptaan panas. Darah didistribusi kembali ke pembuluh darah permukaan buat tingkatan pengeluaran panas. Terbentuknya vasodilatasi ini menimbulkan pembuangan panas lewat kulit bertambah, pori - pori membengkak, serta memusatkan pengeluaran panas secara evaorasi (berkeringat) dibanding cuma mengompres di salah satu bagian badan saja semacam pada bagian lipatan (aksila) serta diharapkan hendak terjalin penyusutan temperatur badan menggapai kondisi wajar kembali (Ariyanti W, 2016). Satya, 2013 menyebutkan dalam bukunya yang berjudul Koleksi Tumbuhan Berkhasiat bahwa bawang merah bisa digunakan sebagai penurun suhu tubuh pada anak demam. Disini bawang merah digunakan bersamaan dengan minyak kelapa secukupnya dan minyak kayu putih secukupnya. Semua dicampur jadi satu di remas-remas, kemudian dioleskan pada seluruh badan anak demam.

Ada beberapa peneliti yang telah di lakukan sebelumnya dan masih terdapat kaitannya dengan peneliti yang akan di lakukan antara lain: peneliti yang di lakukan Ibnu Rifaldi

(2020) tentang “Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam” dengan sampel sebanyak 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan kompres bawang merah sebelum dan sesudah dilakukan pemberian adalah $37,64^{\circ}\text{C}$ dan bernilai mean sesudah perlakuan $37,15^{\circ}\text{C}$. Pemberian Kompres Bawang Merah efektif terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam, dan peneliti yang di lakukan Suntarin (2019) didapatkan hasil $p=0,0001$ ($p<0,05$) kompres hangat memberikan penurunan suhu tubuh sebesar $0,54^{\circ}\text{C}$ atau dibulatkan menjadi $0,5^{\circ}\text{C}$, sedangkan kompres *tepid water sponge* memberikan penurunan suhu tubuh sebesar $0,993^{\circ}\text{C}$ atau dibulatkan menjadi 1°C .

Berdasarkan penelitian di atas tentang *tepid water sponge* dan bawang merah terhadap perubahan suhu tubuh anak demam, *tepid water sponge* memiliki prinsip dapat menurunkan suhu tubuh melalui proses penguapan dari efek air hangat yang bersuhu $30-35^{\circ}\text{C}$ sehingga dapat memperlancar sirkulasi darah kemudian dari kompres dapat memicu vasodilatasi sehingga memusatkan proses evaporasi serta konduksi dan, bawang merah yang memiliki senyawa sulfur organik yaitu allin yang berfungsi menghancurkan pembentukan pembekuan darah, bawang merah yang didalam nya juga mengandung minyak astiri yang juga dapat melancarkan peredaran darah sehingga peredaran darah jadi mudah, Ketika bawang merah yang di sapukan ke area perut anak akan menyebabkan vasodilatasi yang kuat

pada kulit yang akan mempercepat perpindahan panas dari tubuh kekulit. Dari dua mekanisme *tepid water sponge* dan bawang merah sama sama efektif untuk perubahan suhu tubuh pada anak demam, sehingga peneliti ingin mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan mengkombinasi *tepid water sponge* dan bawang merah agar perubahan suhu tubuh anak lebih efektif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 penderita demam di Wilayah Kerja Puskesmas Mendawai. Didapatkan penderita demam melakukan terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil lembar observasi peneliti dengan melakukan wawancara pada penderita demam. Pada saat mengalami tanda dan gejala demam 7 penderita hanya mengkonsumsi obat antipiretik saja. Dan 3 penderita mengkonsumsi obat antipiretik dan melakukan terapi nonfarmakologi yaitu kompres hangat, menggunakan kain yang di rendam di air hangat di letakkan di area dahi anak, orang tua pasien melakukan kompres hangat sebagai pertolongan pertama pada saat anak sedang demam.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kombinasi kompres *tepid water sponge* dan Bawang Merah Terhadap perubahan suhu tubuh anak demam Di Wilayah Kerja Puskesmas Mendawai”.

METODE PENELITIAN

Jenis desain dari penelitian ini adalah quasi exsperimental design, yaitu rancangan dari penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari akibat pemberian intervensi tertentu. Rancangan yang digunakan untuk penelitian ini adalah two group pretest and post test design. Populasi dalam penelitian ini adalah anak demam di Puskesmas Mendawai dengan beberapa kriteria yang sudah ditentukan peneliti. Sempel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 42 responden, dengan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 1 bulan, pada tanggal 30 mei 2023 sampai 30 juni 2023. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Termometer sebagai alat ukur suhu tubuh anak, lembar observasi pemeriksaan suhu tubuh dan sop kompres *tepid water sponge* dan bawang merah.

HASIL PENELITIAN

Data Khusus

Tabel 1.1 pretest-posttes suhu tubuh anak demam pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol uji normalitas

Suhu tubuh		Shapiro Wilk		
Kelompok	N	Sig	Kesimpulan	
Eksperimen	Pretest	15	0.014	Tidak normal
	Posttest		0.445	Normal
Control	Pretest	15	0.042	Tidak Normal
	Posttest		0.516	Normal

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan hasil uji normalitas data menunjukkan dari 4 kelompok data,

2 data ($p < 0,05$) dengan demikian disimpulkan bahwa 2 data tidak normal, hanya 2 kelompok data ($p > 0.05$) di nyatakan normal.

Tabel 1.2 Pretest-Posttest Suhu Tubuh Anak Demam kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukan kelompok eksperimen mengalami penurunan 0.43 dan kelompok control mengalami penurunan 0.16. dapat menunjukan bahwa suhu tubuh tinggi pada kolompok Eksperimen dan kontrol memiliki nilai yang signifikan kelompok eksperimen $0.001 < 0.05$ dan kelompok control $0.002 < 0.05$. dapat disimpulkan H1 diterima karena ada pengaruh dari kompres *tepid water sponge* dan bawang merah.

Tabel 1.3 Posttest perberdaan Suhu Tubuh Anak Demam pada kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol Uji Mann-Whitney

Kelompok	N	Mean	Selisih	Sig.
Eksperimen	15	37.26	0.32	0.000
Kontrol	15	37.58		

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, menunjukan bahwa selisih *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah 0.23°C dengan ada perbedaan signifikasi $0.000 < 0,05$ dapat disimpulkan ada perbedaan H1 diterima karena ada perbedaan antara intervensi dan kelompok kontrol

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Menganalisis Pengaruh Kombinasi Kompres *Tepid water sponge* Dan Bawang Merah Terhadap

Perubahan Suhu Tubuh Anak Demam

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, kelompok eksperimen mengalami penurunan 0.43 dan kelompok control mengalami penurunan 0.16. dapat menunjukan bahwa suhu tubuh tinggi pada kolompok Eksperimen dan control memiliki nilai yang signifikan kelompok eksperimen $0.001 < 0.05$ dan kelompok control $0.002 < 0.05$. Adapun penelitian ini sejalan dengan peneliti (Ibnu Rifaldi 2020) Suhu tubuh responden sebelum dilakukan pemberian kompres bawang merah rata-rata 37,58 °C dan setelah dilakukan pemberian kompres bawang merah selama 20-30 menit rata-rata suhu tubuh 37,15 °C, adapun perubahan suhu tubuh responden yang dilakukan pemberian kompres bawang merah sebanyak 0,43 °C.

Adapun perubahan suhu tubuh responden yang dilakukan pemberian kompres *tepid water sponge* yaitu sebanyak 0,99 °C. peneliti sebelumnya Siti, 2018 Hasil penelitian menunjukkan suhu sebelum sebelum dilakukan tepid sponge sebagian besar (73, 34 %) berada pada suhu 38-39° C. Suhu tubuh setelah dilakukan tepid sponge sebagian besar (63 %) berada pada suhu 37 -38°C. Dan peneliti sebelumnya Penurunan Suhu Tubuh Antara Pemberian Kompres Air Hangat Dengan Tepid Sponge Bath Pada Anak Demam (Dewi, 2016) bahwa suhu tubuh pada pasien anak setelah pemberian kompres *Tepid water sponge* rata-rata dapat mengalami penurunan sebesar 1,40°C. Peneliti sebelumnya dengan Kompres Air Hangat Dan Bawang

Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Demam Typoid (Anik Enikmawati, 2022) penelitian pada kelompok kompres bawang merah diperoleh hasil rerata penurunan suhu tubuh sebelum perlakuan Kompres bawang merah sebesar 38,83°C sedangkan sesudah perlakuan Kompres bawang merah diperoleh hasil rerata penurunan suhu tubuh sebesar 37,12°C. Dan peneliti sebelumnya dengan Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Demam (Etika, 2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata suhu tubuh anak setelah kompres bawang merah yaitu 37.098°C, suhu terendah 36.3°C, dan suhu tertinggi 37.2°C. Responden mengalami penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres bawang merah sehingga suhu menjadi normal.

Menurut pendapat peneliti Tindakan kompres *tepid water sponge* dengan suhu air 35°C dan bawang merah 5gram serta dilakukan selama 20 menit berpengaruh untuk menurunkan suhu tubuh anak dengan rata rata penurunan suhu 0.43 °C.

Menganalisis perbedaan kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Kelompok eksperimen Merupakan anak yang mengonsumsi obat antipiretik dan dilakukan terapi kombinasi kompres tepid watter sponge dan bawang merah sedangkan untuk kelompok kontrol adalah Merupakan anak yang hanya mengonsumsi obat. Berdasarkan tabel 1.2 diatas, menunjukan bahwa selisih *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah 0.23°C dengan ada perbedaan signifikasi $0.000 < 0,05$ dapat

disimpulkan ada perbedaan penurunan suhu pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Efektifitas Penurunan Suhu Tubuh Antara Kompres Hangat Dan Water Tepid Sponge Pada Pasien Anak Usia 6 Bulan - 3 Tahun Dengan Demam (Memed Isneini, 2018) Populasi penelitian adalah pasien yang mengalami demam usia 6 bulan- 3 tahun yang berjumlah 16 pasien, dan untuk sampel penelitian yaitu 14 responden untuk kedua kelompok perlakuan penelitian ini menggunakan teknik sampling accidental sampling. Instrument penelitian berupa Termometer (suhu dan air), waslap, air hangat, dan lembar observasi. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu lebih efektif kompres water tepid sponge dalam menurunkan suhu tubuh anak demam, dibandingkan dengan metode kompres hangat.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang Pengaturan Suhu Tubuh dengan Metode *Tepid water sponge* dan Kompres Hangat pada Balita Demam (NLP Yuniarti Suntari, 2020) Hasil analisis rata-rata penurunan suhu pada kelompok *tepid water sponge* yaitu 0,99°C, sedangkan pada kelompok kompres hangat yaitu 0,54°C Ada perbedaan efek metode *tepid water sponge* dan kompres hangat terhadap pengaturan suhu tubuh pada anak usia balita dengan demam. Hasil penelitian sejalan dengan peneliti sebelumnya tentang Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Dan *Tepid water sponge* Terhadap Suhu Tubuh Balita

(Sutiyono, 2020) penelitian tentang perbandingan pemberian kompres hangat dan tepid water sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada balita yang mengalami demam menunjukkan nilai t hitung (31.623) > t table (5,547) dan nilai p value (0,00) > ((0,05) sehingga kesimpulan hipotesis diterima artinya ada perbedaan pemberian kompres hanagat dan *tepid water sponge* terhadap penurunan suhu tubuh balita yang mengalami demam.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Perbedaan Kompres Bawang Merah dan Tepid Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Balita Demam (Puput Kunia Sari, 2023) Hasil menunjukkan Tidak terdapat perbedaan rerata selisih suhu yang bermakna antara kelompok tepid sponge dengan kelompok kompres bawang merah, namun pemberian kompres bawang merah lebih cepat mencapai suhu normal dibanding dengan pemberian tepid sponge.

Menurut peneliti penatalaksanaan pada anak demam yang mendapat terapi farmakologi dengan kompres *tepid water sponge* dan bawang merah dapat memberikan efek yang lebih maksimal untuk menurunkan suhu tubuh anak di bandikan dengan hanya penatalaksanaan farmakologi dengan rata rata perbedaan 0.23°C.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kombinasi kompres *tepid water sponge* dan bawang merah terhadap perubahan suhu tubuh anak demam di wilayah kerja puskesmas

mendawai, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. suhu tubuh anak demam sebelum pemberian kompres *tepid water sponge* dan Bawang Merah Rata-rata suhu tubuh anak kelompok eksperimen 37.69 dan kelompok control 37.74.
2. suhu tubuh anak demam setelah pemberian kompres *tepid water sponge* dan bawang merah Rata-rata suhu tubuh anak kelompok eksperimen 37.26 dan kelompok control 37.58.
3. Ada pengaruh kombinasi kompres *tepid water sponge* dan bawang merah terhadap perubahan suhu tubuh anak demam.
4. Ada perbedaan suhu tubuh anak demam pada kelompok intervensi dan kelompok control.

SARAN

1. Bagi Orang Tua Responden Penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua dimana kompres *tepid water sponge* dan bawang merah mampu menurunkan suhu tubuh anak demam.
2. Bagi Institusi Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan pembelajaran atau referensi bagi mahasiswa terkait variabel *tepid water sponge* dan bawang merah. Kompres *tepid water sponge* dan bawang merah berpengaruh dalam penurunan suhu tubuh anak demam.
3. Bagi Profesi Keperawatan Diharapkan penelitian ini dapat diterapkan pada asuhan keperawatan dalam intervensi

keperawatan pada anak demam dengan tindakan kompres *tepid water sponge* dan bawang merah sebagai pengobatan non farmakologi sebagai pendamping tindakan farmakologi yang bisa dilakukan di puskesmas maupun rumah sakit.

4. Bagi Tempat Peneliti Puskesmas Mendawai Peneliti menyarankan agar menerapkan terapi komplementer berupa kompres *tepid water sponge* dan bawang merah sebagai terapi penunjang farmakologi karena bisa menurunkan suhu tubuh anak demam
5. Bagi Peneliti Selanjutnya Pada saat melakukan kompres *tepid water sponge* dan bawang merah agar memperhatikan diagnosa, jenis obat, dosis obat yang di konsumsi, mengontrol pola hidup sehat, makanan, minuman. Di rekomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain yang untuk diterapkan bagi anak seperti batuk, flu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyat Rachmawati¹, Lia Kartika 2020 *Pengetahuan Ibu dan Pengelolaan Demam Anak di Satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat* Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia *sarah kartika
- Andan Firmansyah, Henri Setiawan, Heri Ariyanto Studi Kasus Implementasi Evidence-Based Nursing: *Water Tepid Sponge Bath Untuk*

- Menurunkan Demam Pasien Tifoid: Jurnal Kesehatan, Kebidanan, Dan Keperawatan* Volume 14/Nomor 02/Maret/2021.
- A. Nurarif, H. K. 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-NOC*. (3, Ed.). Jogjakarta: Mediacion publishing.
- Anik Enikmawati, Heni Yuniarsih, Dwi Yuningsih, *Efektifitas Kompres Air Hangat Dan Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Demam Typoid PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian 2022; Volume 20; No 1.*
- Alawiyah, W. S., Platini, H., & Adistie, F. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Poliklinik Anak RSUD Dr Slamet Garut.*
- Aryanta, I.W.R. "Bawang Merah dan Manfaatnya Bagi Kesehatan". 2019. Dalam Jurnal Widya Kesehatan. Mei 1. Bali.
- Aryanti Wardiyah. et. Al. 2016 *Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Alamanda RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung*, jurnal keperawatan muhamadiyah.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, E. e. al. (2015). *Kompres Air Hangat pada Daerah Aksila dan Dahi terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien Demam*. Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia
- Boyoh, D. Y., Nurachman, E., & Apriany, D. 2015. *Pengaruh pengukuran suhu termometer infrared membran timpani terhadap kenyamanan anak usia pra sekolah*. Skolastik Keperawatan, 1(1), 83–91.
- Cahyaningrum, E.D. 2017. *Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Demam*. PROSIDING : Seminar Nasional dan Presentasi Hasl – Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat. Dalam : <http://ojs.akbidylpp.ac.id>
- Fajjriyah, N. Kilat Sukses Budidaya Bawang Merah. Yogyakarta : Bio Genesis
- Cahyaningrum, E. D., Anies, & Julianti, H. P. 2014. *Perbedaan Kompres Hangat dan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak dengan Demam*.
- Cahyaningrum, E. D., & Putri, D. 2017. *Perbedaan suhu tubuh anak demam sebelum dan setelah kompres bawang merah*. Medisains, 15(2), 66-74.
- Cahyaningrum, E. D., & Siwi, A. S. (2018). *Pendahuluan Demam (Hipertermi) Adalah Suatu Keadaan Dimana Suhu Tubuh Lebih Tinggi Dari Biasanya ,*

- Dan Merupakan Gejala Dari Suatu Penyakit.*
- Cristianto, N. (2012). *Efektifitas Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Febris Usia 1-5 Tahun.*
- Dahlan. 2014. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan edisi 6.* Jakarta:Salemba Medika.
- Dharma, K. K. 2015. *Metodelogi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penlitian.* Jakarta: Trans Info Media.
- Edy Mintarto1 , Muhammad Fattahilah, *Efek Suhu Lingkungan Terhadap Fisiologi Tubuh Pada Saat Melakukan Latihan Olahraga Journal of Sport and Exercise Science, Vol 2, No 1, 2019 (9-13)*
- E Efendi 2020 *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kegawat Daruratan Demam Di Puskesmas Kedungmundu Semarang.*
- Emy Mulyani , Nur Eni Lestari (2020). *Efektifitas Tepid water sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia: Vol. 2 No. 1 (2020); April.*
- Etika Dewi Cahyaningrum, Anies, Hari Peni Julianti (2020). *Perbedaan Kompres Hangat Dan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Demam*
- Faridah BD , Elda Yusefni , Inggess Dahlia Myzed (2018). *Pengaruh Pemberian Tumbukan Bawang Merah Sebagai Penurun Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018: Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK) Volume 2 Nomor 2 P-ISSN : 2597-8594.*
- Fajriyah, Noor. 2017. *Kiat Sukses Budidaya Bawang Merah.* Yogyakarta: Bio Genesis.
- Fitrianti, I. N., Susilowati, T., & Wahyuni, E. S. (2018). *Penerapan Kompres Suhu Air Hangat (Tepid Sponge) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam di Wilayah UPT Puskesmas Gambirsari. STIKES 'Aisyiyah Surakarta.*
- Gilberta, G. 2020. *Terapi Hipotermia untuk Neonatus Asfiksia. Cermin Dunia Kedokteran,47(3),201–205. <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/372>*
- Guyton & Hall. (2016). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran.* Elsevier Singapore Pte Ltd.
- Heriani & Dirdjo, M. (2017). *Analisa Praktik Klinik Keperawatan Pada Balita Yang Mengalami Demam Dengan Intervensi Inovasi Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh di ruang IGD RSUD A.M. Parikesit Tenggarong. (Karya Ilmiah Akhir Ners). Program Studi Profesi Ners Sekolah Tinggi*

Vol. 7 No. 1 Tahun 2023, Hal. 22-37

- Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda. Kalimantan Timur-Indonesia.
- Hidayah Nurul 2015 *Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Kelurahan Ngaliyan Semarang*.
- Hidayat, Syamsul dan Rodame M. Napitupulu. 2015. *Kitab Tumbuhan Obat*. Jakarta: Agriflo.
- Hijriani, Hera. *Pengaruh Pemberian Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Usia Toddler (1-3 Tahun)*. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB Majalengka Vol.5 No.10 Juli 2019.
- Ibnu Rifaldi , Dewi Kartika Wulandari. *Efektifitas Pemberian Kompres Tepid water sponge dan Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam di Banjarmasin, Kalimantan Selatan*: Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI) Vol. 5, No. 2, Desember 2020.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2015, *Buku Ajar Respirologi anak*, edisi pertama, cetakan ke empat, Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia, Jakarta.
- Ismoedijanto, I. (2016) “*Demam pada Anak*,” Sari Pediatri, 2 hal. 103.
- Made Ayu Nadine Indira Surya, I Gusti Ayu Artini, Desak Ketut Ernawati (2018) *Pola Penggunaan Parasetamol Atau Ibuprofen Sebagai Obat Antipiretik Single Therapy Pada Pasien Anak*: VOL. 7 NO.8, AGUSTUS, 2018
- Made Rismawan, IGNM Kusuma Negara, Ni Komang Tri Agustini (2019) *Pengalaman Orangtua Tentang Manfaat Bawang Merah Pada Anak Yang Mengalami Demam: Studi Fenomenologi*
- Melissa G. Tansil, Novie H. Rampengan, Rocky Wilar. *Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak* Jurnal Biomedik. 2021;13(1):90-99
- MEMED ISNEINI (2019), *Efektifitas Penurunan Suhu Tubuh Antara Kompres Hangat Dan Water Tepid Sponge Pada Pasien Anak Usia 6 Bulan - 3 Tahun Dengan Demam Di Puskesmas Kartasura Sukuharjo*
- Mulya Rahma Karyanti (2014) *Ikatan Dokter Anak Indonesia, Komite Website IDAI*. Tersedia pada: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhananak/penganganan-demam-pada-anak> (Diakses: 05 maret 2023).
- Natoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- NLP Yunianti Suntari C , Putu Susy Natha Astini , Ni Made Desi Sugiani (2019). *Pengaturan Suhu Tubuh dengan Metode Tepid water sponge dan Kompres Hangat pada Balita Demam*: Jurnal Kesehatan Volume 10, Nomor 1, April 2019.
- Nur Maulita Harnani, (2019). *Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Pasien Demam Thypoid di RS PKU Muhammadiyah Gombang*.
- Nuruzzaman, H dan Syahrul, F. (2016). *Analisis Risiko Kejadian Demam Tifoid Berdasarkan Kebersihan Diri dan Kebiasaan Jajan di Rumah*. Jurnal Berkala Epidemiologi. Vol 4 No. 1 Januari 2016. Surabaya: FKM UA Unair.
- Nursalam. (2017). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri, I. G.A. FA. (2015). *Skripsi Perbedaan Efektifitas Penggunaan Tepid Sponging Dan Plester Kompres Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Demam*. Universitas Udayana.
- Putra, A. A., Rosuliana, N. E., & Irawan, M. A. (2018). *Perbedaan Efektivitas Antara Pemberian Tepid Sponge Bath dan Kompres Plester Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Anak Batita yang mengalami Demam di Ruang Anak RSUD dr. R. Soedjono Selong Lombok Timur*. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 4(2), 89–96.
- Puput Kunia Sari, Rohmatun, Muhamad Syarifudin, Irene Fernandes⁴ *Perbedaan Kompres Bawang Merah dan Tepid Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Balita Demam di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang*. Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan Vol. 13 No. 1 Tahun 2023
- Rana Ashshafa Nur Afrah, Faisal Kholid Fahdi, Suhaيمي Fauzan (2019). *Pengaruh Tepid Sponge Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah Dan Sekolah Yang Mengalami Demam Di Rsud Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontanak*
- Rahmawati, Fatimah, S., & Nurhidayah, I. (2013). *Perbedaan Penurunan Suhu Tubuh Anak Bronchopneumonia yang diberikan Kompres Hangat di Axilla dan Frontal The Differences Between Warm Compress in Frontal and Axilla to Reduce Fever in Children with Bronchopneumonia*.
- Risa Yuniawati, Tri Suraning Wulandari, Parmilah 2020. *Literature Review*

- Penerapan Metode Water Tepid Sponge Untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Hipertermi Pada Pasien Typhoid: Akademi Keperawatan Al Kautsar Temanggung.*
- Saputra RK, Majid R, Bahar H. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kebiasaan Makan Dengan Gejala Demam Thypoid Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2017.* Jimkesmas[Internet].2017; 2(6):1–7.Diunduh dari: <https://media.neliti.com/media/publications/198236-hubungan-pengetahuan-sikap-dan-kebiasaan.pdf>
- Setya DS, Bayu. *Koleksi Tumbuhan Berkhasiat.* Yogyakarta: Rapha Publishing; 2013
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabet
- Sugiyono. (2019). *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung : CV.Alfabeta.
- Sutiyono. (2019) *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid water sponge Terhadap Suhu Tubuh Balita Di Rsud Dr. Raden Soedjati Purwodadi*
- Utami, P., & Puspaningtyas, D. E. (2013). *The Miracle of Herbs.* Jakarta: PT AgroMedia Pustaka.
- Vedjia Medhyna, Rizky Utami Putri (2020). *Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi Di Wilayah Kerja Polindes Pagar Ayu Musi Rawas: Maternal Child Health Care Journal* Volume 2. No.2
- Wasis Pujiati, Ikha Rahardiantini 2020 *Perbandingan Efektifitas Tepid Sponge Dan Plester Kompres Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Anak Usia Toddler Dengan Demam*
- Wesiana Heris Santy, Firdaus, Rahmadaniar AP 2021 *Pemberdayaan Kemampuan Keluarga Sebagai Upaya Penanganan Hipertermi Pada Anak Dengan Metode Nonpharmakologi (Tepid Sponge)*
- Widyawati, I. Y., & Cahyanti, I. S. (2019). *Efektifitas Tepid Sponge Bath Suhu 32°C Dan 37°C Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Anak Demam.* Jurnal Ners, 3(1), 1–7.
- Wiryawan, I.G.A., 2014, *Efek Ekstrak Bawang Merah (Allium ascalonicum L.) terhadap Perubahan Suhu Tubuh pada Tikus Putih (Rattus norvegicus) yang Mengalami Demam,* Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Denpasar



Vol. 7 No. 1 Tahun 2023, Hal. 22-37

- Wijayanti R, Rosyid A. *Efek Ekstrak Kulit Umbi Bawang Putih (Allium sativum L.) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar Yang Diinduksi Aloksan. Program Studi Farm Fak Kedokt Univ Islam Sultan Agung. 2015*
- Yusri Dianne Jurnalis, Yorva Sayoeti, Marlia Moriska, 2015
Kelainan Hati akibat Penggunaan Antipiretik
-